BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didirikannya sebuah perusahaan tentunya memiliki sebuah tujuan yang jelas. Tujuan pertama yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Kedua yaitu untuk mensejahterakan manajer dan investor. Terakhir yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Sehingga bila dikaji lebih dalam inti dari ketiga tujuan perusahaan tersebut tidak jauh berbeda. Hanya penekanannya saja yang membedakan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan antara satu dan yang lain (Akbar, 2020).

Tujuan utama perusahaan untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya, dengan mensejahterakan pemiliknya serta investor guna meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan sebuat perusahaan tidak banyak terdapat perbedaan, namun yang menjadi berbeda hanya penekanan perusahaan sesuai cita-cita perusahaan. Suatu perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan jangka Panjang perusahaan yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, tujuan jangka pendek perusahaan adalah dengan memaksimalkan laba perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham, hal ini menjadikan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai praktik ataupun motivasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin

UNMAS DENPASAR

tinggi nilai perusahaan diikuti dengan besarnya kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Anggraeni & Sulhan, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana untuk mengetahui pencapaian kinerja keuangan maka dapat diukur melalui salah satu rasio pengukur kinerja keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA sebagai ukuran kinerja keuangan karena memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuangannya dan semakin baik juga posisi dalam penggunaan dan pengembalian asetnya untuk mendapatkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2019:60).

Standar ukur *Return On Asset* (ROA) di Indonesia adalah sebesar 1,5%. Diharapkan bank yang belum mencapai standar ukur ROA dapat meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan perolehan laba atau *profitabilitas* di tahun yang akan mendatang. Apabila terjadi penurunan ROA kembali maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan ROA dalam perolehan laba selanjutnya (Anggraeni & Sulhan, 2020).

UNMAS DENPASAR

Banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya penurunan kinerja keuangan yang indikatornya adalah *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah saat pandemic covid-19 yang terjadi di tahun 2019-2021. Dapat dilihat penurunan ROA pada periode tersebut yaitu menjadi 1,19% di tahun 2020 dan menurun lagi menjadi 0,84% di tahun 2021 yang mana nilai tersebut dibawah standar acuan ROA di Indonesia.

Terlepas dari fenomena tersebut, terdapat 5 faktor utama yang mempengaruhinya diantaranya kinerja keuangan, kebijakan dividen, tata kelola perusahaan, struktur modal dan *leverage*. Menurut Aulia (2021) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur melalui *return on asset*, adapun jumlah perolehan *return on asset* perusahaan perbankan dari tahun 2021-2023 yang disajikan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
***Return On Asset* Sektor Perbankan Tahun 2021-2023**

No	Kode Emiten	ROA		
		2021	2022	2023
1	AGRO	3,691151	0,201420	0,004039
2	AGRS	6,491158	0,401501	0,001028
3	AMAR	8,076426	2,061906	0,003065
4	ARTO	5,958776	2,912284	0,002565
5	BABP	1,711766	4,301966	0,001341
6	BACA	1,512433	2,454136	0,001140
7	BBHI	1,320052	1,951733	0,007571
8	BBKP	1,211465	2,535695	0,007495
9	BBMD	1,126328	3,598711	0,008202
10	BBNI	1,291071	4,308344	0,000625
11	BBRI	0,889291	4,330608	0,000680
12	BBTN	0,937814	1,272071	0,000182
13	BBYB	0,900494	1,373263	0,000166
14	BCIC	0,807815	2,406007	0,000844
15	BDMN	0,941770	2,257876	0,000845
16	BEKS	1,414809	3,137264	0,006350
17	BGTG	1,356251	3,312130	0,005823
18	BINA	0,805537	0,000514	0,005009
19	BJBR	0,928966	0,000437	0,002565
20	BJTM	1,162536	0,000232	0,001341
21	BKSW	0,975787	0,005117	0,001140
22	BMAS	0,817253	0,004918	0,001041
23	BMRI	5,231535	0,000176	0,007571
24	BNBA	1,379412	0,000111	0,007495
25	BNGA	2,978735	0,000976	0,008202
26	BNII	2,526264	0,001366	0,000708
27	BNLI	1,298827	0,000236	0,000625
28	BSIM	1,504599	0,000159	0,000680
29	BSWD	0,448644	0,000166	0,000182
30	BTPN	0,335592	0,000986	0,000175

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa selama periode 2021 hingga 2023 keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan mengalami fluktuasi

penurunan hal tersebut menjadi masalah bagi pihak perusahaan karena dapat mengancam kepercayaan investor serta mengancam penurunan nilai perusahaan. Penelitian dilakukan oleh Widayanti dan yadnya (2020), Aliyah dan Hermanto (2021), Syahputra dan kurnia (2021), Nisa Sholikhah dan Trisnawati (2022), Yanti dkk (2022) serta Danti dkk (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021) dan Widiantari (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dapat dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan (hold) oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua adalah pihak manajemen atau perusahaan itu sendiri (Alamsyah, 2019).

UNMAS DENPASAR

Kebijakan dividen memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan, dimana kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang menyangkut tentang laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham, dimana laba yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki *value* yang baik sehingga nilai tersebut akan memberikan kepercayaan bagi investor untuk lebih yakin dalam mengembangkan perusahaan. Hal tersebut membuat nilai perusahaan akan semakin baik apabila diimbangi dengan pengelolaan asset keuangan yang

tepat sehingga laba yang dihasilkan semakin meningkat maka kebijakan dividen dapat diterapkan dengan maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pranoto dkk (2020), Aliyah dan Hermanto (2021), Syahputra dan kurnia (2021), Sholikhah dan Trisnawati (2022) serta Sulaksono dan Sandra (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nugraha (2021) dan Widiantari (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Yoga (2020) tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur hubungan antara pengurus perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Selain itu juga didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Pranoto dkk (2020), Wisssdayanti dan yadnya (2020), Aliyah dan Hermanto (2021), Sholikhah dan Trisnawati (2022), Yanti dkk (2022) serta Sulaksono dan Sandra (2022) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Nugraha (2021) dan Widiantari (2022) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Darman (2021) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal

UNMAS DENPASAR

menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi, sehingga dengan mengetahui struktur modal, memungkinkan investor untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pranoto dkk (2020), Dewi dan Tony (2021) serta Sholikhah dan Trisnawati (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Nugraha (2021) dan Widiantari (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah penggunaan aset atau dana, dimana penggunaan tersebut untuk menutup biaya tetap perusahaan (Prima, 2019). Menurut (Hotma, 2019) penggunaan *Leverage* ditujukan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya aset dan sumber dananya dengan harapan dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham. Begitu sebaliknya, *Leverage* juga memiliki resiko kerugian. Saat perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang lebih sedikit dibanding biaya tetapnya maka penggunaan *Leverage* akan mengurangi laba bagi pemegang saham (Mertasih, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Yadnya (2020), Pranoto dkk (2020), Dewi dan Tony (2021) serta Sholikhah dan Trisnawati (2022) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Nugraha (2021) dan Widiantari (2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Terkait hal tersebut pada dasarnya nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Bagi pengusaha untuk masuk dan membuat

kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya pengusaha biasanya mau kedalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dan berbagai tunjangan lain. Sebaliknya perusahaan berusaha untuk berhemat biaya transaksi semacam itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan juga dapat menghemat pajak penjualan dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transksi antar perusahaan (Ninla, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut penelitian selanjutnya mengadopsi kajian empiris sebelumnya sebagai pedoman dasar penelitian. Adapun judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Tata Kelola Perusahaan, Struktur Modal dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023".

1.2 Rumusan Masalah

1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

UNMAS DENPASAR

3) Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
4) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
5) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor perbankan. Serta manfaat dalam penelitian ini telah sesuai dengan *grand theory*, dimana teori agensi menyatakan bahwa hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik *(principal)* dan yang kedua manajemen *(agent)* mampu meningkatkan kegiatan operasional sehingga hal ini dapat berdampak bagi peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga akan berdampak bagi teori sinyal, dimana perusahaan dengan *value* tinggi menjadi pedoman atau bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi.

UNMAS DENPASAR

2) Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi Sub Sektor Perbankan dalam upaya untuk memaksimalkan peran Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Tata Kelola Perusahaan, Struktur Modal dan *Leverage* dapat meningkatkan Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan *(agency theory)* yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik *(principal)* dan yang kedua manajemen *(agent).* Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalisasikan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976:143). Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen dalam hal ini adalah pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agent dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal.

UNMAS DENPASAR

Prinsipal mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen *(agent)* dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko (Indrarini, 2019). Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya

konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (agency theory). Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders* (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang timbul antara 2 pihak yaitu pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini mempunyai tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen menginginkan bonus yang besar. Sehingga kedua pihak ini selalu terjadi konflik karena perbedaan tujuan tersebut.

2.1.2 Teori Sinyal

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan Brigham dan Houston (2020), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam signaling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

UNMAS DENPASAR

Menurut Jogiyanta (2021:60), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Putri (2021) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik *(good news)* atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Hubungan signaling theory dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik

UNMAS DENPASAR

cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

2.1.3 Nilai perusahan

1. Definisi Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah tujuan *normative* dari manajemen keuangan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga sahamnya (Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya pengusaha biasanya mau kedalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dan berbagai tunjangan lain. Sebaliknya perusahaan berusaha untuk berhemat biaya transaksi semacam itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan juga dapat menghemat pajak penjualan dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transksi antar perusahaan (Ninla, 2019).

UNMAS DENPASAR

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Asnawi, 2019).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Disamping pemahaman tentang teori nilai perusahaan , terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Fakhrana Oktaviarni (2021) antara lain sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Sejalan dengan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

UNMAS DENPASAR

b. Struktur Modal

Semakin tinggi Struktur Modal perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

c. Pertumbuhan Perusahaan

Sama halnya dengan pertumbuhan perusahaan dan sejalan dengan peningkatan likuiditasnya, jika terjadi peningkatan perusahaan sehingga growth of earning after tax meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dal am mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam *strategic planning* perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, perkerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan (Jitro, 2022).

Menurut Aulia (2021) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan

UNMAS DENPASAR

dalam menghasilkan laba (Agustin, 2021). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Safawi, 2019).

2.1.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dapat dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan (hold) oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua adalah pihak manajemen atau perusahaan itu sendiri (Alamsyah, 2019).

UNMAS DENPASAR

Kebijakan Dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi

jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan (Napitupulu, 2022).

Setiap perusahaan, di satu sisi mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan, dan di sisi lain juga ingin membagikan dividen kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, dalam hal ini manajemen perusahaan hendaknya dapat membuat kebijakan dividen yang tepat dan cermat, artinya manajemen perusahaan harus dapat menentukan berapa persen laba yang harus dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa persen laba yang harus ditahan untuk mendukung pertumbuhan investasi perusahaan, sehingga kepentingan para pemegang saham dan kepentingan perusahaan dapat terpenuhi. Karena penentuan kebijakan dividen tersebut tidak mudah, biasanya perusahaan menggunakan media yaitu dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk membuat keputusan mengenai penentuan kebijakan dividen tersebut (Sandy, 2020).

2.1.6 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik memastikan bahwa perusahaan mengelola sumber daya mereka secara lebih efisien, mengarahkan pada pengambilan keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan hubungan dengan pekerja, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Selanjutnya tata kelola perusahaan mempengaruhi bagaimana tujuan perusahaan akan ditetapkan dan dicapai, bagaimana risiko dipantau, dinilai, dan bagaimana kinerja dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan nilai saham dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Maka dari itu secara umum tata kelola

UNMAS DENPASAR

perusahaan dapat didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham, pengusaha, pelanggan, pemasok, kreditur, pajak, dan otoritas pengawas lainnya, dan fungsi dari adanya tata kelola perusahaan adalah untuk menetapkan aturan tentang bagaimana organisasi harus dikelola (Aprilia & Hapsari, 2021).

Konsep dasar tata kelola menurut (Glenardy, 2022) yaitu menjelaskan pendekatan manajemen secara keseluruhan di mana eksekutif senior mengarahkan dan mengelola seluruh organisasi, memastikan bahwa informasi manajemen kunci yang mencapai tim eksekutif sudah lengkap dan akurat untuk pengambilan keputusan selanjutnya oleh pihak manajemen secara tepat dan memberikan mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa strategi, arah, dan instruksi dari manajemen dilakukan secara sistematis dan efektif.

Menurut (Yoga, 2020) tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur hubungan antara pengurus perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Selain itu juga didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Menurut Yoga (2020) menyatakan untuk mengelola risiko dalam suatu organisasi adalah dengan menanamkan tata kelola yang baik dan praktik terbaik manajemen risiko dalam budaya organisasi. Dengan kata lain,

UNMAS DENPASAR

penerapan tata kelola perusahaan merupakan faktor keberhasilan yang penting dan perusahaan harus mempertimbangkan tata kelola perusahaan yang baik demi tercapainya tujuan organisasi yang baik.

2.1.7 Struktur Modal

Menurut Nurfebriastuti & Sihono (2023) struktur modal (*capital structure*) adalah bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Pernyataan bahwa struktur modal merupakan komponen dari struktur keuangan perusahaan didasarkan pada cakupan struktur keuangan yang lebih luas dibandingkan struktur modal. Struktur keuangan perusahaan mengulas cara perusahaan mendanai aktivanya, baik utang jagka pendek, utang jangka Panjang ataupun modal pemegang saham. Sementara struktur modal mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivanya, baik dengan utang jangka Panjang ataupun modal pemegang saham.

Menurut Rizky (2020) keputusan struktur modal yang berkaitan dengan operasional perusahaan merupakan salah satu keputusan yang harus dihadapi oleh manajemen keuangan perusahaan. Keputusan struktur modal adalah keputusan keuangan tentang komposisi utang dan ekuitas yang digunakan dalam operasi perusahaan. Keputusan struktur modal harus konsisten dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian struktur modal.

Darman (2021) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi,

UNMAS DENPASAR

sehingga dengan mengetahui struktur modal, memungkinkan investor untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian investasi. Menurut Wansani & Mispiyanti (2022) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

2.1.8 *Leverage*

Ketika perusahaan dalam struktur modalnya menggunakan hutang yang memiliki biaya tetap berupa beban bunga, maka dikatakan perusahaan tersebut menggunakan *Leverage*. Penggunaan hutang akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi jika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang telah jatuh tempo (Usman, 2018).

Leverage adalah penggunaan aset atau dana, dimana penggunaan tersebut untuk menutup biaya tetap perusahaan (Prima, 2019). Menurut (Hotma, 2019) penggunaan *Leverage* ditujukan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya aset dan sumber dananya dengan harapan dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham. Begitu sebaliknya, *Leverage* juga memiliki resiko kerugian. Saat perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang lebih sedikit dibanding biaya tetapnya maka penggunaan *Leverage* akan mengurangi laba bagi pemegang saham (Mertasih, 2021).

Leverage pada penelitian ini menggunakan *proksi Debt to Asset Ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aset

UNMAS DENPASAR

Sudiartha (2019). Menurut Sudiartha (2019) menghitung rasio DAR yaitu dengan membandingkan antara total hutang (yang terdiri dari hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan total aset yang dapat disimpulkan bahwa *Leverage* adalah rasio untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau sumber dana untuk menutup biaya tetap dan meningkatkan laba per lembar saham.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Asnawi dkk (2019) telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institutional, dan kepemilikan hutang terhadap Nilai Perusahaan." Tempat penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Variabel independent penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institutional, dan kepemilikan hutang sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institutional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Pranoto dkk (2020) telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur." Tempat penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015-2017. Variabel independent

penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institutional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Widayanti dan Yadnya (2020) telah melakukan penelitian tentang "*Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property." Tempat penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2014-2018. Variabel independent penelitian ini adalah variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Dewi dan Tony (2021) telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." Tempat penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2016-2018. Variabel independent penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Leverage* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Leverage*, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Aliyah dan Hermanto (2021) telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan." Tempat penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2014-2018. Variabel independent penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Syahputra dan Kurnia (2021) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh kepemilikan saham, kebijakan dividen dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan." Tempat penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2017-2019. Variabel independent penelitian ini adalah kepemilikan saham, kebijakan dividen dan Profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, kebiajak deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. Sholikhah dan Trisnawati (2022) telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur BEI." Tempat apenelitian ini pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. Variabel independen penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial, sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan, sedangkan kebiajakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8. Yanti dkk (2022) telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Laverage terhadap Nialai Perusahaan." Tempat penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Variabel independent penelitian ini adalah Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Laverage, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial,laverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

sedangkan kebijakan deviden, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9. Danti dkk (2022) telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Profitabilitas, Laverage, Kebijakan Deviden, dan struktur kepemilikan terhadap Nialai Perusahaan." Tempat penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Variabel independent penelitian ini adalah Profitabilitas, Laverage, Kebijakan Deviden, dan struktur kepemilikan sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, laverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, kepemilikan maanjerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10. Sulaksono dan Sandra (2022) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh rasio keuangan, kepemilikan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan." Tempat penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2018-2020. Variabel independent penelitian ini adalah rasio keuangan, kepemilikan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institutional, kepemilikan deviden berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara umum penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan serta perbedaan, dimana penelitian sekarang memiliki persamaan dari segi topik utama atau variabel dependen. Dimana penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan yang meneliti tentang variabel nilai perusahaan serta penelitian menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi linier berganda. Selanjutnya untuk perbedaan terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang menggunakan tempat penelitian pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI sedangkan dari 10 penelitian sebelumnya menggunakan tempat yang berbeda-beda dan juga terdapat perbedaan dari segi variabel bebas atau variabel independen yang digunakan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya.

UNMAS DENPASAR